



**KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGELOLA KELAS DI SMK NEGERI 1  
ANGKOLA TIMUR**

**Skripsi**

Diajukan untuk Penulisan Skripsi Guna Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Oleh:  
MUHAMMAD DAHMIL  
NIM: 09 310 0060**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU  
KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**



**KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGELOLA KELAS DI SMK NEGERI 1  
ANGKOLA TIMUR**

**Skripsi**

Diajukan untuk Penulisan Skripsi Guna Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Oleh:  
MUHAMMAD DAHMIL  
NIM: 09 310 0060**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Drs. Samsuddin, M.Ag  
NIP. 19640203 199403 1 001**

**PEMBIMBING II**

**Hamka, M.Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**

Hal : Skripsi a.n.  
Muhammad Dahmil  
Lamp : 7 (tujuh) exemplar  
Keguruan

Padangsidimpuan, 18 Februari 2015  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu

di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **MUHAMMAD DAHMIL**, yang berjudul "**KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS DI SMK NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR.**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka diharapkan kepada saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini. Demikian kami sampaikan kepada Bapak Dekan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. Samsuddin, M.Ag**  
**NIP. 19640203 199403 1 001**

**PEMBIMBING II**

  
**Hamka, M.Hum**  
**NIP. 19840815 200912 1 005**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD DAHMIL  
NIM : 09 310 0060  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyahdan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN  
AGAMAISLAMDALAM MENGELOLA KELAS DI  
SMK NEGERI 1ANGKOLA TIMUR.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 September 2015

Menyatakan,  
  
MUHAMMAD DAHMIL  
NIM: 09 310 0060



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Dahmil  
Nim : 09 310 0060  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non exclusive Royaltif-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS DI SMK NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR**. beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: Februari 2016

Yang menyatakan



(MUHAMMAD DAHMIL)  
NIM. 09.310 0060

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : MUHAMMAD DAHMIL  
NIM : 09 310 0060  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyahdan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGELOLA KELAS DI SMK NEGERI 1  
ANGKOLA TIMUR.

Ketua



Dr. Lelya Hilda, M. Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



Dr. Lelya Hilda, M. Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



Zulharfmi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 19720702 199803 2 003

Sekretaris

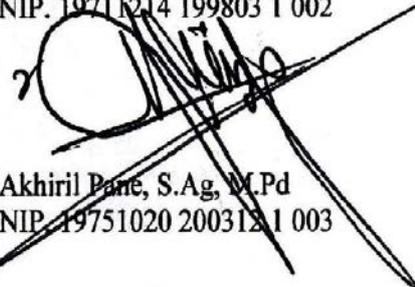


Anhar, M.A  
NIP. 19711214 199803 1 002

Anggota



Anhar, M.A  
NIP. 19711214 199803 1 002



Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

Dilaksanakan :  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal/Waktu : 29januari 2016/ 09.00 Wib s.d 11.00 Wib  
Hasil/Nilai : 71,87 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,36  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**P E N G E S A H A N**

JUDUL SKRIPSI : KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM  
MENGELOLA KELAS DI SMK NEGERI 1 ANGKOLA  
TIMUR

NAMA : MUHAMMAD DAHMIL

NIM : 09 310 0060

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat  
Dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.PdI)**  
Dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 10 Februari, 2016

**Dekan**



**H. Zulhanna, S.Ag, M. Pd**  
NIP 197267021997032003

## ABSTRAK

Nama : MUHAMMAD DAHMIL

Nim : 09 310 0060

Judul : Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMK Negeri 1 Angkola Timur

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMK Negeri 1 Angkola Timur, apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMK Negeri 1 Angkola Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMK Negeri 1 Angkola Timur, untuk menemukan apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMK Negeri 1 Angkola Timur.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif artinya mendeskripsikan keadaan yang ditemukan di lokasi penelitian terdiri dari fakta-fakta, kejadian dan menggambarkan objek yang diteliti secara sistematis. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi. Kemudian data-data tersebut dianalisa dengan menggunakan cara: (1) Mengidentifikasi kemampuan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Angkola Timur. (2) Menemukan apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMK Negeri 1 Angkola Timur.

Dari temuan-temuan di lapangan dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Angkola Timur telah membuat perencanaan kelas kemudian disampaikan (dikomunikasikan) kepada siswa dan pada saat pelaksanaannya diorganisir, diarahkan dan dikoordinir sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, selanjutnya dikontrol dan dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah tercapai. Mengenai pengaturan ruang kelas, formasi bangku masih monoton yaitu berbentuk tradisional, namun guru mengubah format bangku ketika diskusi kelompok diadakan. Pengelolaan perilaku siswa dilakukan dengan membentuk sikap dan mengimplementasikan norma masyarakat di sekolah. Perhatian guru dan keakraban telah menciptakan suasana positif di kelas.

Adapun kendala guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas di SMK Negeri 1 Angkola Timur diantaranya: Guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Angkola Timur masih terlalu monoton dalam menggunakan metode, kurangnya pengetahuan siswa terhadap hak-haknya sebagai anggota kelas disamping itu juga kurangnya pengetahuan siswa terhadap kewajibannya dan keharusannya menghormati hak-hak orang lain, kurangnya buku baca tulis Al-Qur'an (BTQ), sehingga menyulitkan para siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut, musollah yang hanya memanfaatkan ruang kelas, sehingga ruangan tersebut tidak cukup menampung semua siswa, yang membuat pihak sekolah perlu mengatur jadwal kegiatan secara bergiliran, belum adanya ruangan atau media pembelajaran untuk praktik khusus mata pelajaran agama Islam

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMKNegeri 1 Angkola Timur”** dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyempurnakan Agama Islam seperti yang dirasakan pada saat ini.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu yang dimiliki penulis. Namun atas bantuan, serta bimbingan baik itu berbentuk dukungan moril dan materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
2. Bapak Drs. Samsuddin, M.Agselaku pembimbing I dan Bapak Hamka, M.Humselaku pembimbing II, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmunya

dan meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak H. Nurfin Sihotang, M.A,Ph.D selaku pembimbing akademik penulis yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Baktiar Harahap, S.Pd selaku Kepala sekolah SMK Negeri 1 Angkola timur, Bapak/Ibu Guru pendidik serta murid sekolah SMK Negeri 1 Angkola timur yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
5. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, khususnya PAI-2 angkatan 2009, abang, adik serta kaum kerabat peneliti yang senantiasa member kandukungan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
6. Teristimewa untuk Ayahanda H. Amal Pulungan dan Ibunda Hj. Ada Nur Nasution, yang tidak pernah lelah untuk menyemangati, memberikan pengorbanan yang tiada terhingga dan menemani penulis walau harus tidur tengah malam supaya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserahdiri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalandari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya

penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidimpuan, Juni 2015

Penulis,

**Muhammad Dahmil**  
**NIM. 09 310 0060**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH .....</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>DAFTAR ISI .....</b>	
<b>BABI      PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Kegunaan Penelitian .....	4
F. Batasan Istilah .....	5
<b>BABII     LANDASAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Deskripsi teori .....	7
1. Guru Pendidik Agama Islam.....	7
a. Pengertian Guru Pendidik Agama Islam.....	7
b. Fungsi dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam .....	8
c. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam .....	11
2. Mengelola Kelas .....	13
a. Pengertian Pengelolaan Kelas .....	13
b. Tujuan Pengelolaan Kelas.....	14
c. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas.....	16
d. Komponen-komponen Pengelolaan Kelas .....	17
1. Kegiatan Administrasi Manajemen.....	18
2. Kegiatan Operatif Manajemen Kelas .....	20
3. Penataan Ruang Kelas .....	21
4. Pengelolaan Perilaku Siswa .....	25

	e. Hambatan Dalam Pengelolaan Kelas.....	30
	B. Penelitian terdahulu .....	34
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
	A. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	36
	B. Metode Penelitian .....	36
	C. Sumber Data .....	47
	D. Tekhnik Pengumpulan Data .....	47
	E. Pengolahan dan Analisis Data .....	49
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
	A. Temuan Umum .....	40
	1. Sejarah Berdirinya SMKNegeri 1 Angkola Timur .....	40
	2. Letak Geografis.....	43
	3. Kondisi Sarana Prasarana SMKN 1 Angkola Timur .....	44
	4. Keadaan Guru SMK Negeri 1 Angkola Timur .....	45
	5. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Angkola Timur.....	47
	B. TumuanKhusus.....	48
	1. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMK Negeri 1 Angkola Timur .....	48
	2. Kendala pengelolaan kelas yang dihadapi Guru Pendidikan AgamaIslam di SMK Negeri 1 Angkola Timur .....	59
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
	A. Kesimpulan.....	63
	B. Saran .....	64
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	
	<b>SURAT PENELITIAN .....</b>	

## DAFTAR TABEL

		<b>Halaman</b>
TABEL 1	Data bangunan / gedung.....	44
TABEL 2	Data inventaris dan ruangan .....	45
TABEL 3	Keadaan guru SMK Negeri 1 Angkola Timur .....	46
TABEL 4	Keadaan siswa SMK Negeri 1 Angkola Timur.....	48
TABEL 5	Nama-nama guru PAI .....	48

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam membina kepribadian hidup manusia, kerana dengan pendidikan ini dapat memberikan cara yang terbaik untuk menjalani kehidupan di dunia ini. Oleh karena itu pendidikan adalah kebutuhan yang paling asasi bagi kelangsungan kehidupannya. Untuk tercapainya tujuan pendidikan tidak terlepas dari institusi pendidikan misalnya dapat berhasil apabila sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah sudah lengkap dan dikelola oleh guru-guru yang profesional.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru<sup>1</sup>. Orang yang pandai bicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung

---

<sup>1</sup>Syafruddin Nurdin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 6

serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal antara lain sebagai pengajar, motivator, konselor dan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah mengelola kelas. Pengelolaan kelas sangat penting untuk dikuasai oleh guru, sebab strategi dan model pembelajaran apapun yang digunakan efektifitasnya sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran<sup>2</sup>. Dalam suatu proses belajar mengajar, guru sering dihadapkan pada situasi kelas yang tidak menyenangkan. Misalnya ada siswa yang selalu mengganggu suasana belajar dengan melontarkan kata-kata yang dapat mengganggu perhatian siswa.

Karena keberhasilan mengajar seorang guru tidak hanya ditentukan oleh hal-hal yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seperti perumusan tujuan secara tepat dan jelas, pemilihan materi pembelajaran yang sesuai, penguasaan materi pengajaran yang memadai, pemilihan metode mengajar yang tepat, serta lengkapnya sumber-sumber belajar dan kemampuan guru untuk memamfaatkannya secara efektif dan efisien. Hal lain yang juga ikut menentukan keberhasilan guru adalah kemampuan guru dalam mencegah timbulnya tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, serta kondisi fisik tempat belajar mengajar dan kemampuan guru dalam mengelolanya.

---

<sup>2</sup>Syaiful Sagala. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: C.w. Alfabeta, 2009), hlm.99

Untuk mengantisipasi keadaan kelas yang kacau atau untuk mengembalikan suasana kelas pada keadaan yang normal, diperlukan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Dan tidak semua guru dapat mengelola kelas dengan baik dan jika seorang guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik, maka proses belajar mengajar tidak berjalan efektif.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMK Negeri 1 Angkola Timur, masih terdapat kesenjangan atau yang tidak sejalan antara pelaksanaan dengan teori belajar mengajar yang sesungguhnya, secara umum masih rendah. Kurangnya pemanfaatan media belajar yang ada, sehingga guru masih terlalu dominan memakai metode ceramah yang mengakibatkan terjadinya kejenuhan pada siswa pada proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Angkola Timur dengan judul: "Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SMK Negeri 1 Angkola Timur".

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam memanfaatkan media belajar yang ada.
2. Kenapa metode ceramah masih saja mendominasi pada proses pembelajaran di kelas.

3. Upaya apa yang dilakukan guru untuk mengembalikan suasana belajar kembali efektif.

Jadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang kemampuan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengantisipasi keadaan kelas yang kacau atau untuk mengembalikan suasana kelas pada keadaan yang normal di SMK Negeri 1 Angkola Timur.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMK Negeri 1 Angkola Timur?
2. Apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMK Negeri 1 Angkola Timur?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMK Negeri 1 Angkola Timur!
2. Untuk menemukan apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMK Negeri 1 Angkola Timur!

### **E. Kegunaan penelitian**

Kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan pembelajaran

2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian terhadap masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat di skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, sebagai berikut:

1. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.<sup>3</sup> Sedangkan dalam pengertian lain kemampuan adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.<sup>4</sup> Kemampuan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas.
2. Guru Pendidikan Agama Islam diartikan seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengimplikasikan nilai relevan (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut Agama yang patut dicontoh dalam Agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan Agama serta nilainya kepada orang lain.<sup>5</sup> Sedang dalam pengertian lain guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang

---

<sup>3</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 623.

<sup>4</sup>WJS Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 330.

<sup>5</sup>Muhaimin, et:al. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.93.

memberikan pengetahuan agama kepada anak didik agar mereka mempunyai ilmu pengetahuan agama.<sup>6</sup>

3. Mengelola adalah mengendalikan, menyelenggarakan dan mengurus.<sup>7</sup> Sedangkan dalam pengertian lain mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.<sup>8</sup> Mengelola kelas adalah suatu upaya memperdayagunakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses intraksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup>

Jadi yang dimaksud dengan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMK Negeri 1 Angkola Timur kesanggupan seseorang yang memiliki pengetahuan tentang Agama Islam untuk menularkan pengetahuannya kepada orang lain dalam mengendalikan kelas di SMK Negeri 1 Angkola timur.

---

<sup>6</sup>Zakiah Deradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ilmu Aksara, 1995), hlm. 86.

<sup>7</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Op.Cit.* hlm. 470.

<sup>8</sup>Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000 ), hlm. 97.

<sup>9</sup>Saiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 173.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi teori

##### 1. Guru Pendidik Agama Islam

###### a. Pengertian Guru Pendidik Agama Islam

Guru adalah “orang yang kerjanya mengajar”.<sup>1</sup>M. Ngalim Purwanto mendefinisikan guru yaitu “seseorang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang”.<sup>2</sup> Sedangkan Yunus Namsa mendefinisikan guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajar suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut UU No.14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang guru dan dosen:

1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
2. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Guru besar atau profesor yang selanjutnya disebut profesor adalah jabatan fungsional tertinggi bagi dosen yang masih mengajar di lingkungan satuan pendidikan tinggi.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Wjs. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 335.

<sup>2</sup>M.Ngalim Perwanto. *Ilmu Pendidik Teoritis dan Praktis*, ( Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1986), hlm. 138.

<sup>3</sup>Yunus Namsa. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Firdaus, 2002),hlm. 87.

<sup>4</sup>Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Departemen Agama RI, 2006).

Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memberikan pengetahuan agama kepada anak didik agar mempunyai ilmu pengetahuan agama.<sup>5</sup>

#### b. Fungsi dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Guru bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu pendidikan.
2. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>6</sup>

Zakiah daradjat mengemukakan fungsi sentral guru adalah mendidik (fungsi educational) fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan belajar (fungsi intruksional) dan kegiatan bimbingan bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (intraksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik. Dan guru harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya kepada administrasi (fungsi manajerial).<sup>7</sup>

Bab II Pasal 2 Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa:

1. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
2. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud.

---

<sup>5</sup>Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 85.

<sup>6</sup>E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 198.

<sup>7</sup>Zaskiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.265.

Maksud dari UU di atas menyebutkan bahwa guru adalah orang yang mendalami profesi sebagai pengajar dan pendidik, mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk memberikan kontribusi. Umumnya guru merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi hasil belajar siswa peserta didiknya. Tugas guru yang diemban timbul dari rasa percaya masyarakat terdiri dari mentransfer kebudayaan dalam arti yang luas, ketrampilan menjalani kehidupan (Life skills), terlibat dalam kegiatan-kegiatan menjelaskan, mendefinisikan, membuktikan dan mengklasifikasikan, selain harus menunjukkan sebagai orang yang berpengetahuan luas, trampil dan sikap yang bisa dijadikan panutan. Maka dari itu, guru harus memiliki kompetensi dalam membimbing siswa untuk siap menghadapi kehidupan yang sebenarnya (The real life) dan bahkan mampu memberikan keteladanan yang baik<sup>8</sup>.

Undang-Undang No 14 tahun 2005 pasal 4, tentang guru dan dosen yang mengisyaratkan bahwa Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pasal 6 menyebutkan bahwa Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya

---

<sup>8</sup> Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Op.Cit.*

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Di samping itu guru mempunyai tugas utama sebagai berikut:

1. Menyusun perencanaan pembelajaran
2. Menyampaikan perencanaan
3. Melakukan hubungan baik dengan sesama teman seprofesi, maupun dengan masyarakat
4. Mengelola kelas yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik
5. Melakukan penelitian dan inovasi dalam pendidikan, dan memanfaatkan hasilnya untuk kemajuan pendidikan
6. Mendidik siswa sehingga mereka menjadi manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika, bangsa, masyarakat, dan agama
7. Melaksanakan program bimbingan konseling dan administrasi pendidikan
8. Mengembangkan diri dalam wawasan, sikap, dan ketrampilan profesi; dan
9. Memanfaatkan teknologi, lingkungan, budaya, dan sosial, serta lingkungan alam dalam proses belajar.<sup>9</sup>

Mengingat lingkup pekerjaan guru seperti yang diuraikan diatas maka fungsi dan tugas guru itu meliputi, tugas pengajaran, bimbingan dan penyuluhan, dan tugas administrasi (manajer kelas). Ketiga tugas itu dilaksanakan sejalan secara seimbang dan serasi. Tidak boleh ada satupun yang terabaikan, karena semuanya fungsional dan saling berkaitan dalam menuju keberhasilan pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang tidak terpisahkan.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*,

### c. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Kepribadian adalah “keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik”.<sup>10</sup> Menurut Jalaluddin:

“Kepribadian seseorang individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku, serta kemampuan intelektual yang dimilikinya, karena adanya unsur kepribadian yang dimiliki masing-masing, maka sebagai individu akan menampilkan ciri khasnya masing-masing.”<sup>11</sup>

Pribadi guru sangat penting dalam memberikan dorongan pada anak-anak, agar pengajaran itu berhasil dengan memuaskan, guru harus juga bersedia mengoreksi sikap dan kesanggupan yang dimilikinya dalam memberikan macam-macam pelajaran, dengan ini ia akan memperoleh pengaruh yang baik terhadap anak.

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa guru itu harus memiliki sifat dan kemampuan khusus, diantaranya guru agama hendaknya taat kepada Allah, ijazah, sehat jasmani, berkelakuan baik dan mampu membaca Al-Qur'an.<sup>12</sup>

#### 1. Guru agama haruslah taat kepada Tuhan

Bagaiman ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan kalau ia sendiri tidak mengamalkannya, memberi teladan yang baik dan menjahui yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak. Karena itu guru agama harus berpegang kepada

---

<sup>10</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 465.

<sup>11</sup>Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 176.

<sup>12</sup>Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam, Op.cit*, hlm. 41.

agamanya, memberi teladan yang baik dan meninggalkan yang buruk.<sup>13</sup>

2. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Jadi, untuk menjadi seorang guru agama harus mempunyai ilmu pengetahuan yang luas.<sup>14</sup>

3. Guru harus Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru-guru yang mengidap penyakit menular. Umpamanya sangat membahayakan anak-anak. Disamping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar.

4. Guru harus berkelakuan baik

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri tauladan, kerana anak-anak suka meniru. Diantaranya tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik pula. Guru yang tidak berakhlak baik tidak mungkin dipercayakan pekerjaan mendidik.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>*Ibid.*,

<sup>14</sup>Abdurrahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm.133.

<sup>15</sup>Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam, Op.Cit*, hlm. 42.

## 5. Guru agama harus tahu membaca Al-Qur'an

Fungsi Al-Qur'an dalam agama adalah landasan dalam pengambilan segi hukum. Rasanya sangatlah janggal dan dipandang rendah kalau umpamanya guru agama tidak tahu membaca Al-Qur'an, apabila sampai tidak dapat membaca, kurang fasih atau keliru tajwidnya. Bukanlah hanya sekedar ia dapat membaca Al-Qur'an pada waktu belajar, tetapi haruslah ia dapat menciptakan dalam lingkungan rumahnya sendiri suatu suasanakeagamaan, dengan membaca Al-Qur'an ini sedikit banyak akan mempengaruhi sikap dan pribadinya. Selain itu dengan membaca Al-Qur'an akan mendapat pahala dari Allah Swt.<sup>16</sup>

## 2. Mengelola Kelas

### a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar.<sup>17</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau mengurus agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran serta mengembalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Juga

---

<sup>16</sup>Abd. Rachman Shalah. *Op.Cit.*, hlm. 134.

<sup>17</sup>Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 97

hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar-mengajar yang efektif.<sup>18</sup>

Syafaruddin berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah “suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam membantu murid sehingga dicapai kondisi optimal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan.<sup>19</sup> Pengelolaan kelas ditinjau dari paham lama dan paham baru adalah sebagai berikut:

1. Paham lama : pengelolaan kelas ialah ketertiban kelas
2. Paham baru : pengelolaan kelas adalah seleksi dan menggunakan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi pengelolaan kelas. Guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem kelas, sehingga individu dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya dan energinya pada tugas-tugas individual.<sup>20</sup>

Dari paham di atas, mengenai pengelolaan kelas. Guru sebaiknya menggunakan paham baru namun tidak meninggalkan paham lama, agar lebih mudah dalam mengelola kelas dan mengembalikannya ke keadaan semula ketika terjadi pelanggaran disiplin.

#### b. Tujuan dan Fungsi Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas menurut Sudirman N. adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam

---

<sup>18</sup>*Ibid.*,

<sup>19</sup>Syafaruddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2003), hlm. 118.

<sup>20</sup>Made Pidarta. *Pengelolaan Kelas*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), hlm. 11.

kegiatan belajar siswa dalam lingkungan social, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana social yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa<sup>21</sup>.

Tujuan diadakannya pengelolaan kelas menurut Suharsimi Arikunto adalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien, sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah<sup>22</sup>:

1. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu akan tugas yang diberikan padanya
2. Setiap anak harus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya tiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

Dari pengertian diatas dikemukakan bahwa pengelolaan kelas berkaitan erat dengan pengaturan kelas dan tujuan pembelajaran. Hal ini merupakan tugas guru untuk menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan mutu pembelajaran dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan terhadap siswa dalam belajar, sehingga diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai.

Sedangkan fungsi pengelolaan kelas adalah proses membuat perubahan-perubahan dalam organisasi kelas, sehingga individu-individu

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 178.

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, Suhadjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.68.

mau bekerja sama dan mengembangkan kontrol mereka sendiri<sup>23</sup>. Siswa harus mampu memimpin kelasnya sendiri sebagai kontrol dalam belajar mereka, kerja sama dalam kelas akan tampak dengan adanya kekompakan untuk semangat belajar.

### c. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Secara umum factor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan, yaitu: factor intern siswa dan factor ekstern siswa. Factor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku siswa, Sedangkan factor ekstern siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa dan sebagainya<sup>24</sup>.

Oleh karena itu, untuk memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, perlu dikuasai oleh guru prinsip-prinsip pengelolaan kelas, yang meliputi<sup>25</sup>:

#### 1. Hangat dan Antusias

Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

#### 2. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang, selanjutnya akan menambah menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar peserta didik.

#### 3. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan,

---

<sup>23</sup>Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1970), hlm. 21.

<sup>24</sup>*Ibid.*,

<sup>25</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 185.

meningkatkan perhatian anak didik. Kevariasian dalam penggunaannya merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

#### 4. Penekanan pada hal-hal yang positif

Penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan positif, kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

#### 5. Penanaman disiplin diri

Anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Oleh karena itu, guru selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Keakraban guru, pola interaksi, cara kerja yang menantang, kevariasian dalam pembelajaran, penekanan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif, dan keteladanan guru merupakan modal awal dalam penanaman disiplin diri pada siswa yang dapat mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang, dan menambah menarik perhatian anak didik, Prinsip-prinsip pengelolaan kelas ini merupakan konsep-konsep yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar.

#### d. Komponen-komponen Pengelolaan Kelas

Sistem pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran dimasa kini dan masa yang akan datang semakin kompleks. Kompleksitas itu menghendaki guru-guru perlu memiliki suatu wawasan tentang bagaimana mengelola kelas yang baik dan tepat, guru dalam memainkan peran dan tugasnya mempunyai responsibilitas untuk menyelenggarakan program-program instruksional (pengajaran dan pembelajaran) dan

menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan guna memungkinkan setiap siswa mengembangkan potensi-potensinya secara maksimal

Kelas yang diorganisasi dengan baik dan dikelola secara efektif dan efisien merupakan pondasi esensial bagi terselenggaranya suatu program instruksional yang baik dan terciptanya suatu iklim saling merespek dan kepedulian antara siswa dan guru. Oleh karena itu dapat diidentifikasi dengan 4 kunci sebagai komponen yang penting dalam sebuah kelas yang dikelola dengan baik, yaitu:

#### 1. Kegiatan Administrasi Manajemen

Kegiatan administrasi pendidikan tidak terlepas dari proses manajemen. Sebuah kelas sebagai suatu unit kerja yang di dalamnya bekerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, dalam mengelola suatu kelas guru atau wali kelas melakukan tindakan-tindakan:

##### a) Perencanaan kelas

Program umum berupa kurikulum, sebagai program umum harus diterjemahkan menjadi program-program yang kongkrit dengan mengkaitkannya menurut waktu yang tersedia, yang dapat berbentuk program tahunan, program semester atau caturwulan, program bulanan, program mingguan dan bahkan mungkin pula berupa program harian<sup>26</sup>.

##### b) Pengorganisasian kelas

Program kelas sebagai rencana kerja untuk mencapai suatu tujuan harus bersifat realistis dalam arti benar-benar dapat dilaksanakan dan diwujudkan. Aspek terpenting dalam pengorganisasian ini adalah usaha dalam menempatkan personal yang tepat pada tempat yang tepat, dengan memperhatikan kemampuannya, tingkat pendidikannya, masa kerja, pengalamannya

---

<sup>26</sup>Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*,(Jakarta: Haji Masagung, 1989), hlm.130

dan lain-lain.<sup>27</sup> Kemudian melengkapinya dengan alat-alat yang memungkinkan personal tersebut melaksanakan tugas-tugasnya.

c) Pengarahan

Setelah program dan organisasi disusun, selanjutnya kegiatan dilaksanakan, yang mana kegiatan ini harus diusahakan untuk tidak menyimpang dari rencana atau program yang telah disusun. Untuk itu diperlukan instruksi-instruksi dan petunjuk-petunjuk bahkan bimbingan-bimbingan agar kegiatan tidak menyimpang dari rel yang seharusnya.

d) Koordinasi kelas

Koordinasi kelas merupakan kegiatan membawa personal, material, fasilitas, teknik-teknik dan tujuan kedalam suatu hubungan kerja yang harmonis dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Koordinasi kelas dapat diwujudkan dengan menciptakan kerja sama yang didasari saling pengertian akan tugas dan peran masing-masing<sup>28</sup>. Ketiap personal menyampaikan saran, pendapat, dan gagasan baik dalam bidang kerjanya sendiri maupun bidang kerja orang lain.

e) Komunikasi kelas

Komunikasi disalurkan berupa kesediaan menyampaikan keterangan dan penjelasan yang diperlukan oleh pihak lain sebagai anggota kelas untuk mewujudkan program kelas. Komunikasi antar personal di kelas dapat berlangsung secara formal di dalam rapat atau diskusi-diskusi dan dapat pula diwujudkan secara informal (hubungan pribadi) dalam setiap kesempatan di dalam dan di luar kelas/sekolah<sup>29</sup>.

f) Kontrol kelas

Kontrol dihubungkan dengan program yang disusun, dengan maksud menilai apakah tujuan telah dicapai atau sampai dimana tujuan telah diwujudkan. Bentuk konkrit kontrol berupa realisasi jadwal pelajaran, disiplin guru dan disiplin murid, pelaksanaan tugas murid, partisipasi setiap personal dalam program kelas. Melalui kontrol dapat diperoleh data tentang keberhasilan dan ketidakberhasilan setiap kegiatan<sup>30</sup>.

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 131.

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 132.

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 133.

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 134.

## 2. Kegiatan Operatif Manajemen Kelas

Kegiatan manajemen administrasi kelas harus ditunjang dengan kegiatan manajemen operatif agar seluruh program berlangsung efektif bagi pencapaian tujuan dan keberhasilan belajar, kegiatan ini meliputi:

### a) Tata usaha kelas

Tercakup seluruh kegiatan manajemen administratif kelas dan manajemen operatif sebagai kegiatan yang berangkai dan dikendalikan agar seluruhnya tertuju pada tujuan yang sama. Kegiatan tata usaha dapat berupa menghimpun dan mencatat data murid diantaranya nama, tempat dan tanggal lahir, data kesehatan dan nilai hasil belajar, hubungan sosial, mencatat atau membuat buku inventaris kelas, membuat jadwal pelajaran, mengirim laporan kelas. Untuk itu dibutuhkan berbagai sarana penunjang seperti buku stambuk, buku laporan pendidikan dan lain-lain, yang menyangkut aspek perbekalan dalam kegiatan manajemen operatif.

### b) Perbekalan kelas

Perbekalan kelas merupakan alat bantu yang memungkinkan program kelas berlangsung secara efektif. Perbekalan kelas dapat berupa: papan tulis, berbagai alat peraga, raport, meja kursi guru dan murid.

### c) Kegiatan keuangan kelas

Pengadaan, pemeliharaan perbekalan kelas dan pelaksanaan beberapa program kelas mengharuskan tersedianya sejumlah dana. Dana dari murid untuk melakukan kegiatan kelas, pengelolaannya dilakukan oleh murid sendiri dengan pengawasan atau dilakukan oleh guru dan wali kelas. Sedangkan dana yang bersumber dari sekolah untuk kepentingan kelas dibawah bimbingan guru dan kepala sekolah.

### d) Pembinaan personal kelas

Pengelolaan personal yang terdiri dari siswa-siswa. Kegiatan ini berkenaan dengan aspek penempatan murid, yaitu: tempat duduk murid, besar kecilnya badan, kesehatan mata dan pendengaran murid serta jenis kelamin dan persahabatan antar murid, pengelompokan dalam kelompok belajar dengan memperhatikan aspek intelegensi, bakat dan minat.

### e) Hubungan masyarakat di lingkungan sekolah

Hubungan masyarakat diciptakan secara intern dan ekstern. Secara intern menyangkut usaha memberikan informasi dan

penjelasan pada murid di kelas lain atau pada guru-guru yang tidak bertugas di kelas tersebut, agar memahami program yang hendak direalisasikan di suatu kelas. Sedangkan yang ekstern dapat dilakukan dengan orang tua/wali murid, dengan memberikan informasi atau penjelasan tentang program kelas.

f) Kepemimpin wali/guru kelas

Kepemimpinan diartikan sebagai mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain. Guru kelas harus melakukan usaha menggerakkan, memotivasi, menyatukan pikiran dan tingkah laku para siswa dan guru terarah pada tujuan yang terdapat dalam program kelas<sup>31</sup>.

### 3. Penataan Ruang Kelas

Tindakan guru dalam mengatur peralatan belajar, lingkungan belajar, dan lingkungan sosio-emosional merupakan suatu hal yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Menciptakan suasana yang menggairahkan dan mengaktifkan siswa perlu memperhatikan pengaturan ruang kelas. Pengaturan ini perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut<sup>32</sup>:

- a) Aksesibilitas: siswa mudah menjangkau alat atau sumber belajar
- b) Mobilitas: siswa dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian lain dalam kelas
- c) Interaksi: memudahkan terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun antar siswa
- d) Variasi kerja siswa: memungkinkan siswa bekerja sama secara perorangan, berpasangan atau berkelompok

Segala sesuatu dalam lingkungan kelas menyampaikan pesan yang memacu atau menghambat belajar. Segala yang dapat kita lihat biasanya memberi inspirasi untuk melahirkan pikiran yang orisinal.

Demikian juga lingkungan belajar yang tertata rapih memberi inspirasi

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 140.

<sup>32</sup>Sutrisno, "Revolusi Pendidikan di Indonesia", (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hlm. 80.

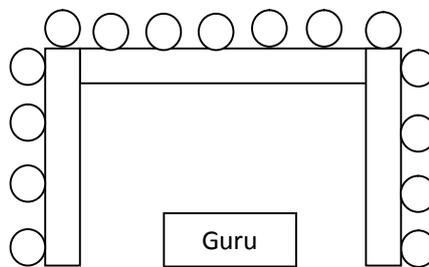
berpikir yang cermat dan kekuatan belajar. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

1) Penataan bangku dalam kelas

Dekorasi interior kelas perlu dirancang yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, yakni menyenangkan dan menantang. Formasi bangku dalam kelas dapat dengan mudah dipindah-pindah, maka sangat mungkin menggunakan formasi ini sesuai dengan yang diinginkan. Yaitu<sup>33</sup>:

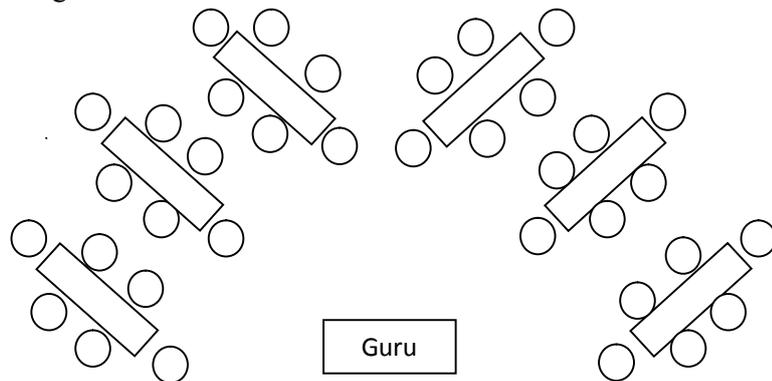
a. Formasi huruf U

Susunan ini ideal untuk membagi bahan pelajaran kepada siswa secara cepat karena guru dapat masuk ke huruf U dan berjalan ke berbagaiarah dengan seperangkat materi



b. Formasi corak tim

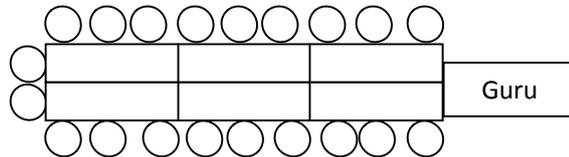
Susunan ini memungkinkan siswa melakukan interaksi tim. Guru meletakkan kursi mengelilingi meja-meja untuk susunan paling akrab.



<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 81-84.

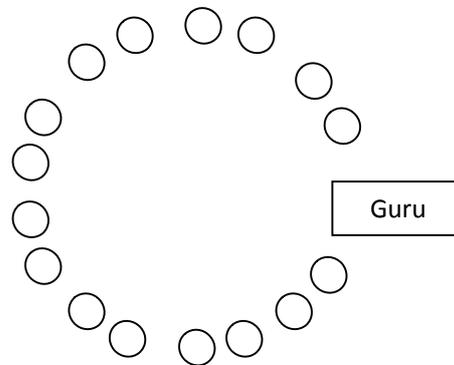
c. Formasi meja konferensi

Susunan ini mengurangi peran dominan guru, lebih mengutamakan peran penting siswa, tanpa merasa siswa yang berada diujung tertutup.



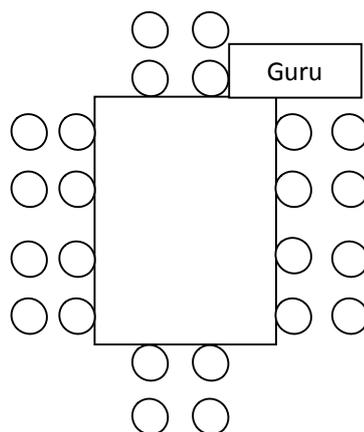
d. Formasi lingkaran

Sebuah lingkaran ideal untuk diskusi kelompok penuh



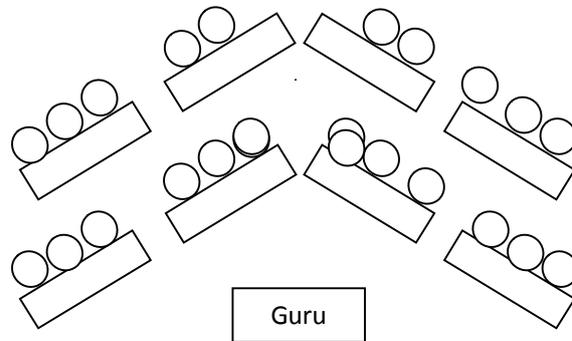
e. Kelompok untuk kelompok

Susunan ini memungkinkan guru untuk melakukan diskusi atau menyusun permainan peran, berdebat atau observasi dari aktivitas kelompok.



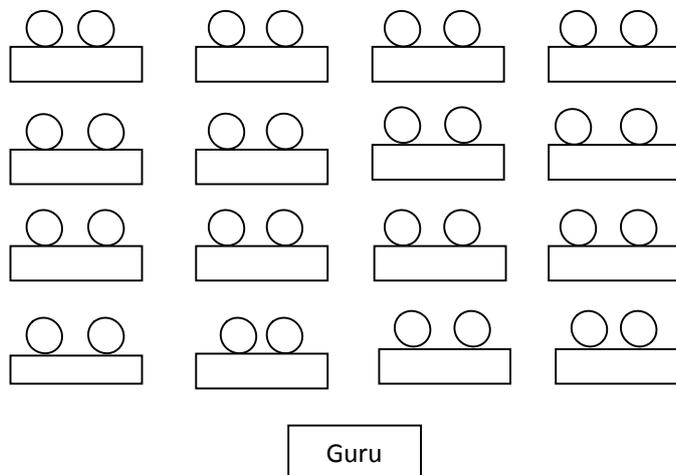
## f. Susunan Chevron

Susunan V mengurangi jarak antara para siswa, sehingga pandangan lebih baik dan memungkinkan melihat siswa lain dari baris lurus. Susunan ini tempat paling bagus ada di pusat tanpa jalan tengah.



## g. Kelas Tradisional

Jika tidak ada cara untuk lingkaran dari baris lurus yang berupa meja dan kursi, guru dapat mencoba mengelompokkan kursi-kursi dalam pasangan-pasangan untuk memungkinkan penggunaan teman belajar.



## 2) Hiasan dinding

Dinding merupakan pajangan pesan yang setiap hari bisa diubah, diganti sesuai pesan yang ingin disampaikan.

## 3) Penempatan lemari

Rak/lemari buku kelas merupakan miniature perpustakaan. Rak buku membawa pesan budaya membaca lemari buku diletakkan di depan.

## 4) Pas bunga

Belajar dengan penuh kesegaran berarti belajar memungkinkan akan lebih baik. Stimulus yang negatif akibat suasana yang tidak segar banyak mendorong pikiran kontra produktif.

## 5) Papan tulis, kapur tulis, dan lain-lain

Ukurannya disesuaikan, warnanya harus kontras, penempatannya memperhatikan estetika dan terjangkau oleh anak didik.

## 6) Papan presensi anak didik

Diletakkan dibagian depan sehingga dapat dilihat semua peserta didik.

## 7) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi sesuai dengan ruangan, cahaya yang masuk harus cukup, cahaya masuk dari arah kiri, jangan berlawanan dengan bagian depan<sup>34</sup>.

## 8) Halaman sekolah

Manajemen sekolah wajib membuat segalanya hidup, memberi pesan dan membawa kesan. Kebersihan akan membawa rasa nyaman saat belajar. Guru memeriksa kebersihan dan ketertiban kelas dan halaman sekolah.

## 9) Media pengajaran

Alat peraga atau media pengajaran seharusnya diletakkan di kelas agar memudahkan penggunaannya. Pengaturannya bersama-sama anak didik.

## 4. Pengelolaan perilaku siswa

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan dan sebagai lingkungan dimana siswa hidup, sangat diharapkan untuk membentuk sikap dan perilaku siswa dengan baik. Dalam proses pembelajaran sering kali timbul hal-hal yang mengganggu kondisi kelas. Oleh karena itu, terdapat komponen-komponen keterampilan preventif dan kuratif

---

<sup>34</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 177.

yang harus dimiliki seorang guru dalam penciptaan dan pemeliharaan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

a. Keterampilan bersifat preventif dengan cara melakukan:

1) Sikap tanggap

Tanggap terhadap perhatian, keterlibatan, ketidacuhan, ketidaklibatan siswa dalam tugas-tugas di kelas. Ketanggapan ini dapat ditunjukkan dengan cara:

- a) Memandang secara seksama; bercakap-cakap, bekerja sama dan menunjukkan rasa persahabatan.
- b) Gerak mendekati. Gerak ini menandakan kesiagaan, minat, dan perhatian guru yang diberikan terhadap tugas serta aktivitas siswa.
- c) Memberikan pertanyaan, tanggapan, komentar, ataupun yang lain.
- d) Memberi reaksi tepat terhadap gangguan dan ketidacuhan siswa.

2) Memberi perhatian

Membagi perhatian dapat dilakukan dengan dua cara;

- a) Visual; mengalihkan pandangan dari satu kegiatan kepada kegiatan yang lain dengan kontak pandang terhadap kelompok siswa atau seorang siswa
- b) Verbal; memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan dan sebagainya terhadap aktivitas seorang siswa sementara ia memimpin kegiatan siswa yang lain.

3) Pemusatan perhatian kelompok

Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara:

- a) Menyiagakan siswa; memusatkan perhatian siswa kepada suatu hal sebelum guru menyampaikan materi pokok.
- b) Menuntut tanggung jawab siswa. Guru memegang teguh kewajiban dan tanggung jawab yang dilakukan oleh siswa serta keterlibatan siswa dalam tugas-tugas.

4) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas tentang hal atau cara yang berhubungan dengan pelajaran sehingga tidak terjadi kebingungan pada siswa.

5) Menegur, guru menegur siswa secara verbal ketika terjadi tingkah laku siswa yang mengganggu kelas atau kelompok kelas. Teguran verbal yang efektif adalah yang memenuhi syarat-syarat :

- a) Tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta kepada tingkah lakunya yang menyimpang.

- b) Menghindari peringatan yang kasar, ocehan atau ejekan yang menyakitkan atau mengandung penghinaan.
- 6) Memberi penguatan dengan cara:
- a) Dengan menggunakan penguatan positif bila anak didik telah menghentikan gangguan atau kembali kepada tugas yang diminta.
  - b) Dengan menggunakan penguatan positif terhadap anak didik yang lain yang tidak mengganggu dan dipakai sebagai model tingkah laku yang baik bagi anak didik yang suka mengganggu<sup>35</sup>.

Tindakan preventif merupakan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh guru yaitu tindakan pencegahan dari timbulnya tingkah laku siswa yang mengganggu kegiatan belajar mengajar. Tindakan pencegahan dilakukan dengan menyediakan kondisi yang optimal, baik kondisi fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga ada rasa keamanan dan kenyamanan peserta didik dalam belajar<sup>36</sup>.

#### b. Keterampilan bersifat kuratif

Pada tingkat tertentu guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku anak didik yang terus menerus menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam tugas di kelas. Strategi itu adalah<sup>37</sup>:

##### 1) Modifikasi Tingkah laku

Guru menganalisis tingkah laku anak didik yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis

##### 2) Pendekatan pemecahan masalah kelompok:

---

<sup>35</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.98-99.

<sup>36</sup>Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), hlm.

<sup>37</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 194.

- a) Memperlancar tugas-tugas dengan mengusahakan terjadinya kerjasama yang baik dalam pelaksanaan tugas.
- b) Memelihara kegiatan-kegiatan kelompok dan memulihkan semangat anak didik serta menangani konflik yang timbul
- 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah misalkan dengan cara mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidak patuhan dan berusaha menemukan pemecahan.

Dalam mengelola kelas, seorang guru harus mampu menciptakan kondisi yang optimal dan mempertahankan kondisi kelas tetap kondusif ketika tingkah laku peserta didik menyimpang dan mengganggu proses belajar mengajar. Guru harus mampu meminimalisir gangguan-gangguan yang sekiranya terjadi.

Disamping pemenuhan keterampilan bagi guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas, maka guru juga perlu melakukan pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas untuk melahirkan interaksi yang optimal dan menangani masalah-masalah dalam pengelolaan kelas. Berbagai pendekatan tersebut adalah :

1) Pendekatan kekuasaan

pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku siswa. Peranan guru adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada siswa untuk menaatinya. Didalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan berbentuk norma itulah guru mendekatinya.

2) Pendekatan ancaman

Dari pendekatan ancaman dan intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan memberi ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa.

### 3) Pendekatan kebebasan

Pengelolaan diartikan suatu proses untuk membantu siswa agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan siswa.

### 4) Pendekatan resep (cook book)

Pendekatan ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas.

### 5) Pendekatan pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bias dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.

### 6) Pendekatan perubahan tingkah laku

Pengelolaan kelas diartikan sebagai proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku siswa yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.

### 7) Pendekatan suasana emosi dan hubungan social

Pendekatan ini berdasarkan suasana perasaan dan suasana sosial (*socioemotional climate approach*) didalam kelas sebagai sekelompok individu yang cenderung pada pandangan psikologi klinis dan konseling. Pengelolaan kelas diartikan sebagai proses menciptakan suasana emosional dan hubungan sosial positif di kelas melalui hubungan baik antara guru dengan anak didik, dan antar anak didik. Guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi yang sehat.

### 8) Pendekatan proses kelompok

Pengelolaan kelas diartikan proses menciptakan kelas sebagai system sosial, melalui proses kelompok. Guru berusaha agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok efektif. Guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah belajar.

#### 9) Pendekatan elektis atau pluralistik

Pendekatan ini menekankan potensialitas, kreativitas, dan inisiatif gurukelas dalam memilih berbagai pendekatan berdasarkan situasi, mungkin diperlukan salah satu dan dalam situasi lain harus mengkombinasikan pendekatan tersebut. Disebut pluralistik, karena pengelolaan kelasnya menggunakan berbagai macam pendekatan yang berpotensi untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien<sup>38</sup>.

Dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam perlunya guru mempertahankan apa yang sudah efektif di dalam pembelajaran dan menutupi kekurangan yang ada melalui kegiatan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Guru selalu mengontrol kemampuan siswa artinya adanya perhatian terhadap setiap individu.

#### e. Hambatan dalam pengelolaan kelas

Dalam pengelolaan kelas akan ditemui beberapa factor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas.

##### 1. Faktor guru

Dalam proses belajar mengajar guru bisa menjadi factor penghambat dalam melaksanakan penciptaan suasana yang menguntungkan. Factor penghambat yang datang dari guru dapat berupa<sup>39</sup>:

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 179-184.

<sup>39</sup>Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pembelajaran, Op. Cit.*, hlm. 146

## a) Tipe kepemimpinan guru

Tipe kepemimpinan guru yang otoriter dan kurang demokratis akan menimbulkan sifat pasif dan agresif peserta didik dan ini akan menjadi sumber masalah pengelolaan kelas.

## b) Faktor belajar mengajar yang monoton

Faktor belajar mengajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik. Format belajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan peserta didik bosan, frustrasi/kecewa dan hal-hal yang akan menjadi sumber pelanggaran disiplin<sup>40</sup>

## c) Kepribadian guru

Seorang guru dituntut untuk bersikap hangat, adil, objektif dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Sikap yang bertentangan dengan kepribadian tersebut akan menimbulkan masalah pengelolaan kelas

## d) Pengetahuan guru

Terbatasnya pengetahuan guru mengenai pengelolaan kelas, baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat pengalaman praktis, mendiskusikan masalah ini dengan teman sejawat akan membantu mereka meningkatkan keterampilan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar<sup>41</sup>.

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 147

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 148

## 2. Faktor peserta didik

Faktor lain yang dapat menjadi hambatan pengelolaan kelas adalah factor peserta didik, peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai individu dalam suatu kesatuan kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari suatu kesatuan masyarakat disamping itu juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusannya menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya.

Peserta didik harus sadar bahwa mereka mengganggu temannya yang sedang belajar berarti tidak melaksanakan kewajiban sebagai suatu kesatuan anggota masyarakat kelas dan tidak menghormati hak peserta didik untuk mendapatkan manfaat sebesar-besarnya dari kegiatan belajar mengajar. Kekurangsadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat menyebabkan factor utama penghambat pengelolaan kelas.<sup>42</sup>

## 3. Faktor keluarga

Tingkah laku murid didalam kelas merupakan cerminan keluarganya. Sikap otoriter keluarga akan tercermin dari tingkah laku murid yang agresif atau afatis. Didalam kelas sering ditemukan ada murid pengganggu dan pembuat rebut, mereka ini biasanya berasal dari keluarga yang tidak utuh dan kacau (broken-home).

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 149

Kebiasaan yang kurang baik didalam keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan dan terlalu terkekang merupakan latar belakang penyebab murid akan melanggar disiplin di kelas. Bila tuntutan di kelas berdeda jauh dengan kehidupan keluarga merupakan kesukaran tersendiri bagi murid untuk menyesuaikan diri, disinilah pentingnya kerja sama yang seimbang antara sekolah dengan keluarga agar tercapai keselarasan antara situasi dalam lingkungan keluarga dan tuntutan di kelas atau sekolah<sup>43</sup>.

#### 4. Faktor fasilitas

Faktor fasilitas merupakan faktor penghambat dalam pengelolaan kelas, faktor tersebut adalah:

##### a) Jumlah murid dalam kelas

Kelas yang jumlah muridnya besar sulit untuk dikelola dan ini juga akan menyebabkan masalah pengelolaan kelas.

##### b) Besar ruangan kelas

Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah murid dan kebutuhan murid untuk bergerak dalam kelas merupakan hambatan lain dalam pengelolaan kelas. Demikian juga halnya dengan jumlah ruang yang kurang dibandingkan dengan banyaknya kelas dan jumlah ruangan khusus seperti laboratorium, auditorium, ruangan kesenian, ruangan olah raga dan sebagainya.

---

<sup>43</sup>Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pembelajaran, Op. Cit.*, hlm. 153

c) Ketersediaan alat

Jumlah buku yang kurang atau alat lain yang tidak sesuai dengan jumlah murid yang membutuhkannya akan menimbulkan masalah dalam pengelolaan kelas<sup>44</sup>.

## B. Penelitian Terdahulu

Atas dasar tinjauan pustaka yang telah dilakukan penulis, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Sri Utami Hadiningsih tahun 2008 dengan judul "*Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman*" dengan hasil penelitian: 1) tujuan dari pembelajaran Qur'an dan Hadits yaitu agar peserta didik bergairah untuk mempelajari Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar. 2) dalam pengaturan siswa di kelas ditinjau dari ketanggapan, perhatian, penguatan, penghentian, disiplin diri dan keantusiasan guru dalam mengajar sudah cukup baik dan efektif dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits. 3) beberapa kesulitan pengelolaan kelas yaitu menumbuhkan minat baca dan tulis Qur'an dan Hadits bagi siswa, variasi metode dan pengaturan tempat duduk. Solusi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits yaitu melakukan les iqro' diluar kelas setiap hari senin dan selasa, memberikan poin-poin ayat agar mudah dimengerti dan memberikan keringan dengan cara menulis latin dan uuntuk dihafalkan.

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm.154

2. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Azizah tahun 2009 dengan judul “*Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Smp Negeri 4 Batu*” dengan hasil penelitian sebagai berikut: Pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Batu yang telah ditempuh yaitu: Manajemen administratif kelas, sudah diselesaikan dengan baik oleh guru PAI, yang didukung semua guru, OSIS, kurikulum dan perangkat kelas. Manajemen operatif kelas, mengalami kekurangan pada perbekalan kelas, pembinaan personal kelas, kepemimpinan guru/wali kelas. Pengelolaan perilaku siswa, dilakukan dengan pembentukan sikap dan perilaku siswa melalui tata tertib sekolah, mengimplementasikan norma yang berlaku dimasyarakat di sekolah, menciptakan suasana positif di kelas dengan memberi perhatian.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Angkola Timur Desa Simandalu, kira-kira 800 m dari jalan raya lintas Sumatera tepatnya di jalan Sipirok Km. 14 dari pusat kota Padangsidimpuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan, Pargarutan. Penentuan serta ketertarikan peneliti dalam memilih lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Angkola Timur disebabkan oleh perlunya kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas, serta lokasi penelitian adalah tempat PPL peneliti dan juga peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMK Negeri 1 Angkola Timur.

Penelitian ini dilaksanakan peneliti dari Bulan Februari 2014 sampai 23 september 2015.

##### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Angkola Timur dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini. Menurut Muhammad Nasir, metode deskriptif adalah “suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghlia Indonesia, 1988), hlm. 63.

Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas. Disamping itu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode observasi dan wawancara tentang kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelola kelas.

### **C. Sumber Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan dilapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*indept interview*) dan observasi partisipasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dilakukan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Angkola Timur.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan *literature* lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen sekolah dan guru-guru yang ada di SMK Negeri 1 Angkola Timur dan dari Kepala SMK Negeri 1 Angkola Timur.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting sekali. Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas.

Mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Teknik yang penulis gunakan untuk pengumpulan datanya adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (pedoman wawancara).<sup>2</sup> Maksud si peneliti disini menyediakan terlebih dahulu apa saja yang perlu dipertanyakan kepada responden dengan mempertanyakan secara langsung.

Adapun wawancara atau interview yang peneliti lakukan terhadap guru-guru PAI yang mengajar di SMK Negeri 1 Angkola Timur dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMK Negeri 1 Angkola Timur dan apa saja kendala yang dihadapi. Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 133

wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>3</sup>

b. Observasi

Observasi yaitu sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra.<sup>4</sup> Jadi observasi adalah melaksanakan pengamatan secara langsung kelapangan, meneliti gejala-gejala yang terjadi yang ada kaitannya dengan kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas di SMK Negeri 1 Angkola Timur dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi.

**E. Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu yang tidak menguji hipotesis tertentu, akan tetapi menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang ditemukan dalam penelitian. Ada beberapa petunjuk yang harus dilaksanakan dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMK Negeri 1 Angkola Timur.
2. Menemukan apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMK Negeri 1 Angkola Timur.

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010 ) hlm. 197

<sup>4</sup>Moh Nasir, *Metode Penelitian*, (Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.193-194

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### 1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Angkola Timur

Pada tahun 2007, Pemda Kabupaten Tapsel (Ongku P. Hasibuan) melaksanakan kebijakan yakni, penggabungan (merger) terhadap SD yang kurang berkebang, salah satunya SD N Simandalu Pargarutan, yang hanya memiliki siswa 18 orang (kelas I-VI). Selanjutnya, Pemda Tapsel mencanangkan pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) SMK N 1 Angkola Timur. Pada saat pemerintah memerlukan lahan pertapakan unit USB ini, maka Pemerintah Dinas Pendidikan daerah Kabupaten Tapanuli Selatan memutuskan untuk memindah-tangankan hak milik SD N Simandalu menjadi hak milik SMK N 1 Angkola Timur<sup>1</sup>.

Pada bulan juli Pemda tapsel mengeluarkan SK No. 113/KPTS2009 dalam rangka realisasi dari upaya pemerintah mendirikan SMK N1 Angkola Timur pada tanggal 7 juli 2009. Berdasarkan SK tersebut, maka diangkatlah laksana tugas harian/PerHa SMK N 1 Angkola Timur Baktiar Harahap, S.Pd. dan berdasarkan SK pengangkatan tersebut maka selanjutnya Dispen Tapsel memerintahkan untuk menerima siswa baru SMK I Angkola Timur tahun pelajaran 2009/2010 dengan dua jenis program keahlian :

---

<sup>1</sup> Dukumen SMK Negeri 1 Angkola Timur. Pada tanggal: rabu, 03 Juni 2015

- a. Penyuluhan Pertanian (PP)
- b. Teknik Informatika dan Komunikasi Bidang Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)

Untuk sementara, lokasi penerimaan siswa baru dan rencana kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada waktu sore dengan menggunakan fasilitas SDN 1 Sosopan Pargarutan. Penerimaan siswa baru tahun ajaran 2009/2010. Jumlah siswa yang mendaftar dan diterima sebanyak 63 orang. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan fasilitas SDN 1 Sosopan Pargarutan digunakan sementara sebelum bangunan baru dan rehap gedung SD Simandalu yang sudah rusak berat dilaksanakan. Maka kegiatan pembelajaran dilakukan satu atap dengan SDN 1 Sosopan pargarutan pada bulan Januari 2010, yakni 3 ruang kelas yang bersumber dari dana pusat telah selesai dibangun dan 3 ruang bekas gedung SD Simandalu juga direhap oleh Pemda Kab. Tapsel dan pembangunan ruang kantor. Dan pada pertengahan Januari 2010, maka SMKN 1 Angkola Timur sudah pindah dari SDN1 Sosopan Pargarutan sampai dengan sekarang.

Pada bulan Maret 2010 pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan meresmikan secara kolektif beberapa USB (Unit Sekolah Baru) SMK Negeri se kabupaten Tapanuli Selatan, antara lain<sup>2</sup>:

- a. SMK Negeri 1 Marancar (pengalihan dari SMU Negeri Marancar)
- b. SMK Negeri 1 Sayur Matinggi
- c. SMK Negeri 1 Arse

---

<sup>2</sup> Dukumen SMK Negeri 1 Angkola Timur. Pada tanggal: rabu, 03 Juni 2015

d. SMK Negeri 1 Angkola Timur

Acara peresmian dilaksanakan di SMK Negeri Arse. Perkembangan sekolah selanjutnya yaitu pada tahun ajaran 2010/2011. Jumlah peminat dan pendaftar untuk menjadi siswa SMK Negeri 1 Angkola Timur meningkat secara drastis. Hal ini dapat disampaikan sebagai berikut:

- a. Jumlah pendaftar sebanyak 245 orang.
- b. Rencana penerimaan siswa baru 108 Orang untuk 3 kelas, yaitu 2 kelas untuk jurusan Penyuluhan Pertanian, dan satu kelas untuk jurusan Rekayasa Perangkat Lunak<sup>3</sup>.

Karena banyaknya siswa yang tidak tertampung dan kondisi ruang belajar yang masih kurang dan mobiler yang kurang lengkap, makanya pihak sekolah membatasi penerimaan siswa baru sebanyak 108 orang dengan rata-rata siswa/kelas 36 orang. Karena banyaknya siswa yang tidak tertampung dan tuntutan pihak orang tua siswa/komite sekolah, maka mereka minta agar jumlah siswa ditambah menjadi lima kelas dan mereka berjanji bersedia membantu pihak sekolah dalam memfasilitasi mobiler ruang yang masih kurang. Akhirnya jumlah siswa yang diterima diputuskan menjadi lima kelas dengan perincian sebagai berikut:

- a. 3 kelas (108 orang) untuk jurusan Penyuluhan Pertanian.
- b. 2 kelas (72 orang) untuk jurusan Rekayasa Perangkat Lunak.

---

<sup>3</sup> Dukumen SMK Negeri 1 Angkola Timur. Pada tanggal: rabu, 03 Juni 2015

Jadi total siswa yang diterima sebanyak 180 orang, berdasarkan data siswa di atas maka secara keseluruhan jumlah siswa untuk tahun pelajaran 2010/2011 adalah:

- a. Kelas I sebanyak 180 orang
- b. Kelas II sebanyak 63 orang  
Jumlah keseluruhan 243 orang.

## 2. Letak Geografis

SMKN 1 Angkola Timur ini berlokasi di desa Simandalu, kira-kira 800 m dari jalan raya lintas sumatera tepatnya di jalan Sipirok Km. 14 dari pusat Kota Padangsidempuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Pargarutan. Sekolah ini terhindar dari kebisingan karena lokasi jauh dari jalan raya dan pemukiman masyarakat. Lokasi ini sangat mendukung bagi jurusan penyuluhan pertanian, karena luasnya lahan sebagai bahan praktek. Tanahnya yang subur serta udara yang sejuk membuat aktivitas berjalan dengan baik.

Bangunan yang didirikan di atas bukit serta dikelilingi dengan hutan menambah indahnnya suasana belajar. Lokasinya memang sangat menarik untuk dikunjungi walaupun jauh dari keramaian, namun itulah yang membuat seklah ini diminati banyak orang<sup>4</sup>.

---

<sup>4</sup> Dukumen SMK Negeri 1 Angkola Timur. Pada tanggal: rabu, 03 Juni 2015

### 3. Kondisi Sarana Prasarana SMKN 1 Angkola Timur

Sarana prasarana merupakan semua elemen pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tanpa sarana prasarana ini belum tentu akan mampu menghasilkan situasi dan kondisi belajar yang kondusif.

TABEL 1  
Kondisi Sarana Prasarana SMKN 1 Angkola Timur<sup>5</sup>

DATA BANGUNAN / GEDUNG							
URAIAN	KEPEMILIKAN						
	Milik Sendiri					Pinjam/Sewa	
	Unit	Keadaan				Unit	keadaan
Baik		R.sdg	R.brt	JLH			
R.Kelas	11	11	-	-	11	-	-
Permanen	11	11	-	-	11	-	-
Semi Perm	-	-	-	-	-	-	-
Darurat	-	-	-	-	-	-	-
Kntr Kep.Sek	1	1	-	-	1	-	-
R.Guru	1	1	-	-	1	-	-
R.Perpustakaan	1	1	-	-	1	-	-
R.Lab/Praktek	2	2	-	-	2	-	-
R.Bengkel	-	-	-	-		-	-
R.UKS	-	-	-	-		-	-
R.Tata Usaha	1	1	-	-	1	-	-
K.mnd/WC	4	4	-	-	4	-	-

<sup>5</sup> Dukumen SMK Negeri 1 Angkola Timur. Pada tanggal: rabu, 03 Juni 2015

TABEL 2  
Kondisi Sarana Prasarana SMKN 1 Angkola Timur<sup>6</sup>

DATA INVENTARIS DAN RUANGAN						
JENIS	D	A			K	L
		Baik	Rusak	Jlh		
Meja Siswa	200	120	10	110	90	-
Kursi Siswa	400	216	20	196	204	-
Meja Guru	34	-	-	-	34	-
Kursi Guru	34	-	-	-	34	-
Lemari	10	3	-	3	7	-
Papan Tulis	13	13	-	13	-	-
Papan Data	5	1	-	1	4	-
Papan Merk	2	1	-	1	1	-
Papan Absensi	7	6	-	6	1	-
Rak Buku	5	-	-	-	5	-
Kursi Tamu	1 set	-	-	-	1	-
Lonceng	1	1	-	-	-	-
R.Ktr.Kepsek	1			1	1	-
Ruang Guru	1			1	-	-
R.Praktek/Lab	1			-	1	-
R.Perpustakaan	1			-	1	-
Ruang Bengkel	-			-	-	-
Ruang Uks	1			-	1	-
Ruang Tata Usaha	2			-	2	-
K.Mandi/WC	5			3	2	-

#### 4. Keadaan Guru SMK Negeri 1 Angkola Timur

Guru merupakan komponen yang penting dalam sebuah pembelajaran. Kehadiran seorang guru merupakan agen pembelajaran yang bertujuan untuk melahirkan peserta didik yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan dalam suatu proses pembelajaran yang ada dalam sebuah wadah

<sup>6</sup> Dukumen SMK Negeri 1 Angkola Timur. Pada tanggal: rabu, 03 Juni 2015

TABEL 3  
Keadaan Guru SMK Negeri 1 Angkola Timur<sup>7</sup>

NO	NAMA	L/P	JABATAN GURU
1	BAKTIAR HARAHAHAP,S.Pd 196205251985011003	L	PNS
2	NURHASANAH HARAHAHAP 196109071985012001	P	PNS
3	SUHERIANINGSIH, S.Pd 197105081994122001	P	PNS
4	ZULYADAIN SIREGAR,S.Pd 197103251993021002	L	PNS
5	ALIMUDDIN,S.Pd 196411042000031003	L	PNS
6	NETTI ANNA MATONDANG,S.Pd 198008262005022001	P	PNS
7	HUSNIL SIREGAR,S.Ag 197706272008011002	L	PNS
8	RAJAMIN SIREGAR,SP 197306112010011006	L	PNS
9	SRI SUKMA HERAWATI LUBIS, SP 197307282007012003	P	PNS
10	SARIANUM HASIBUAN,S.Pd 197308172009042001	P	PNS
11	KUSUMA HARAHAHAP,S.kom 198209262009042004	P	PNS
12	DESI SHANTY SIREGAR,S.Pd 198312182009042003	P	PNS
13	DESYI MARLINA HARAHAHAP,S.kom 198512302010012002	P	PNS
14	PERKASA PUTRA NASUTION,S.Kom 197704142011011012	L	PNS
15	DHYAH LESTIANINGTYAS,S.Kom 198008282011012008	P	PNS
16	NETTI HERAWATI RAMBE,S.Pd 198303142011012009	P	PNS
17	AGUS AZHAR HARAHAHAP,S.Si 198308232011011007	L	PNS
18	PARWIS ANDI HAKIM.S.Pd 198311182011011012	L	PNS
19	GIM HAPANA SIREGAR,S.Pd 198403172011012011	P	PNS
20	UBA KHAIRANI HASIBUAN,M.A 198510162011012017	P	PNS
21	SYAHMIRAWATI HARAHAHAP,S.Pd, M.Pd 198710152011012015	P	PNS
22	RICARDO MANULLANG 198708162011011006	L	PNS
23	PURNAMA SURYANI HASIBUAN S,Pd	P	PNS

<sup>7</sup> Dukumen SMK Negeri 1 Angkola Timur. Pada tanggal: rabu, 03 Juni 2015

	198703202011012019		
24	DIAN MUSTIKA HARAHAHAP,S.Pd 198808302011012018	P	PNS
25	LINNI AGUSTINA LUBIS,S.Pd 197108282014072001	P	CPNS
26	TASRIK, S.Pd 196803052014071001	L	CPNS
27	HASTUTI ANITA SIMBOLON,S.Pd 198308272014072003	P	CPNS
28	NURSARA LISA S,Pd	P	GTTD
29	DEVI HANDAYANI,S.Pd	P	GTTD
30	FARIDAH ARYANI NASUTION,S.TP	P	GTTD
31	FITRI RIZKI ANNORA,S.Pd	P	GTTD
32	NURJARIAH HASIBUAN,S.Pd	P	GTTD
33	EMMI SURYANI BATU BARA,S.Pd	P	GTTD
34	ASRI ELFINA SIREGAR,S.P	P	GTTK
35	RINA SANDRA DEWI LUBIS ,S.PdI	P	GTTK (Admnistrasi)
36	DAHRENI SIREGAR,S.Pd	P	GTTK (Admnistrasi)
37	SUMIATI RITONGA,S.Pd	P	GTTK (Admnistrasi)
38	MUHAMMAD SOLEH HARAHAHAP	L	Penjaga Sekolah

Keterangan:

- PNS : Pegawai Negeri Sipil  
 GTTD : Guru Tidak Tetap Daerah  
 GTTK : Guru Tidak Tetap Komite  
 PTTD : Peg. Tidak Tetap Daerah  
 PTTK : Peg. Tidak Tetep Komite<sup>8</sup>

##### 5. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Angkola Timur

Siswa merupakan obyek utama pendidikan serta merupakan target utama dalam sebuah pembelajaran. KBM tak akan terlaksana tanpa adanya siswa, karena siswa merupakan obyek pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan tanah air. Berdasarkan data administrasi yang ada di SMK Negeri 1 Angkola Timur, maka kita dapat melihat keadaan siswa berdasarkan tingkatan kelas yaitu kelas X yang terdiri dari 3 lokal, kelas XI terdiri dari 3 lokal dan kelas XII terdiri dari 3 lokal untuk terperinci sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Dukumen SMK Negeri 1 Angkola Timur. Pada tanggal: rabu, 03 Juni 2015

TABEL 4  
Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Angkola Timur<sup>9</sup>

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X	35	29	64
XI	28	43	71
XII	34	43	77
Jumlah	<b>97</b>	<b>115</b>	<b>212</b>

### B. Temuan Khusus

SMK Negeri 1 Angkola Timur yang merupakan salah satu sekolah kejuruan, yang mana pada pelajaran agama (mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) mempunyai target waktu 32 pertemuan dengan durasi 2x45 per pertemuan. Tenaga Pendidik/ Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Angkola Timur terdapat 3 (tiga ) orang seperti tabel di bawah ini:

TABEL 5  
Nama-nama guru PAI

No	Nama	Bidang Studi	Guru di Kelas
1	Husnil Siregar, S.Ag	PAI/ BTQ	X, XI, XII
2	Uba Kharani Hsb, M.A	PAI/ BTQ	X, XI, XII
3	Rina Sandra Dewi, S. Pd.I	PAI/ BTQ	X, XI

#### 1. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMK Negeri 1 Angkola Timur

Dalam uraian hasil penelitian ini akan diklasifikasikan 3 komponen yang digunakan dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1

---

<sup>9</sup> Dukumen SMK Negeri 1 Angkola Timur. Pada tanggal: rabu, 03 Juni 2015

Angkola Timur, diantaranya: manajemen administrasi kelas, pengaturan ruang kelas, pengelolaan perilaku siswa.

a. Manajemen Administrasi Kelas

1) Perencanaan kelas

Dari hasil wawancara dengan Bapak Husnil Siregar, S.Ag, menyatakan:

Sebelum proses pembelajaran, guru harus membuat perencanaan kelas, yang berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari: RPP, Silabus, program semester (promes), kalender mengajar dan prota. Guru harus membawa perangkat pembelajaran tersebut.<sup>10</sup>

Sesuai dengan observasi yang dilihat pada saat proses pembelajaran PAI di kelas, guru pendidikan agama Islam sudah membuat perangkat pembelajaran yang dibuat sebelumnya antara lain: kalender pendidikan, prota, promes, silabus, RPP. Pada RPP pendidikan agama Islam telah termuat: indikator dan tujuan pembelajaran, appersepsi, kegiatan/langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai suatu strategi/metode pembelajaran, penguatan materi, media pembelajaran, alokasi waktu secara tepat, sumber bahan ajar yang bervariasi, dan teknik penilaian<sup>11</sup>.

Dari data yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap program yang direncanakan dan akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Angkola Timur, khususnya dalam pembelajaran agama

---

<sup>10</sup> Husnil Siregar, S,Ag. Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal: Sabtu, 06 Juni 2015 di SMK Negeri 1 Angkola Timur

<sup>11</sup> Observasi, tanggal: Sabtu, 06 Juni 2015 di SMK Negeri 1 Angkola Timur

Islam, guru telah mampu merancang dan membuat RPP yang akan dilaksanakannya.

## 2) Pengorganisasian kelas

Program kelas sebagai rencana kerja untuk mencapai suatu tujuan harus bersifat realistis dalam arti benar-benar dapat dilaksanakan dan diwujudkan. Aspek yang terpenting dalam pengorganisasian ini adalah usaha dalam melaksanakan program yang telah direncanakan agar dapat terealisasi dengan tepat. Kemudian melengkapinya dengan alat- alat yang memungkinkan guru tersebut melaksanakan tugas-tugasnya dengan tepat.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Husnil Siregar, S.Ag, mengatakan:

Saat melaksanakan Proses Belajar Mengajar, sebagaimana dalam materi praktek shalat, saya menyediakan ruang kelas/ mengorganisir kelas menjadi seperti mushallah, untuk selanjutnya siswa bersiap untuk melakukan praktek shalat. Menyediakan perlengkapan seperti mukena, sajadah, kain sarung dan pembatas shaf, agar saya bisa menjelaskan kepada siswa praktek shalat berjamaah<sup>12</sup>.

Berdasarkan pengamatan saya, pada proses pembelajaran BTQ, guru telah mengorganisir kelas dalam model kelompok, sehingga membantu siswa dalam menyimak tajwid dan memberikan respon antar siswa. Pengorganisasian ini dibuat agar komunikasi kelas berjalan lancar.

---

<sup>12</sup> Husnil Siregar, S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal: Sabtu, 06 Juni 2015 di SMK Negeri 1 Angkola Timur

Dari sinilah, dapat disimpulkan bahwa Guru di SMK Negeri 1 Angkola Timur telah mengordinasi program-programnya sebagai suatu tugas dengan terencana dan koordinatif.

### 3) Pengarahan kelas

Pengarahan di sekolah ini berkaitan dengan program-program yang sudah direncanakan dan disusun oleh guru PAI, yang mana merupakan kesepakatan bersama dari guru PAI dan siswa mengenai pelaksanaannya. Misalnya membaca doa pada waktu awal jam pelajaran dan akhir jam pelajaran yang juga sudah di berikan arahan mengenai isi doanya. Sesuai dengan hasil observasi, setiap awal dan akhir jam pelajaran, siswa harus melaksanakan doa bersama yang dipimpin oleh guru atau siswa<sup>13</sup>.

Adapun materi keagamaan lainnya yang merupakan program Pendidikan Agama Islam yang melibatkan pengurus kelas, seperti Baca Tulis al-Qur'an (BTQ). Pelaksanaan dan pengawasan terhadap program ini tetap diarahkan oleh guru sesuai kesepakatan bersama. Menurut Ibu Uba Khairani Hasibuan, M.A selaku pembina program BTQ menyatakan bahwa:

Program keagamaan yang sudah dibuat oleh kurikulum adalah program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang diadakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang ditetapkan pada tiap-tiap kelas. Program ini tetap dibimbing oleh guru. Jadi siswa wajib untuk mengikutinya".<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Observasi, tanggal: Sabtu, 06 Juni 2015 di SMK Negeri 1 Angkola Timur

<sup>14</sup> Uba Khairani Hasibuan, M.A. Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal: Rabu, 03 Juni 2015 di SMK Negeri 1 Angkola Timur

Dari data inilah dapat disimpulkan bahwa pengarahan dan pengawasan dalam pelaksanaan program kerja yang disusun oleh guru PAI telah dilaksanakan melalui bimbingan dari guru PAI tersebut.

#### 4) Koordinasi kelas

Koordinasi kelas sangat diperlukan agar program yang dilaksanakan berlangsung dengan baik. Sesuai dengan observasi yang dilihat bahwa guru-guru PAI juga mengadakan rapat koordinasi mengenai program-program yang akan dilaksanakan<sup>15</sup>. Sedangkan salah satunya dalam program pembelajaran, berdasarkan wawancara dengan Bapak Husnil Siregar, S.Ag yang pernah menjadi koordinator kesiswaan bidang keagamaan menyatakan:

Koordinasi antar guru PAI diadakan dengan membuat jadwal pelajaran. Sedangkan program kegiatan keagamaan melakukan koordinasi dengan membuat jadwal kegiatan baik waktu maupun tempatnya, dan juga mengenai saran-saran dan sanksi pelanggaran bagi siswa yang tidak mengikuti program kegiatan yang sedang dilaksanakan. Membicarakan segala yang menjadi kekurangan untuk dilengkapi dan dicari solusinya.<sup>16</sup>

Dari keterangan ini, dapat disimpulkan bahwa setiap program yang dilaksanakan oleh guru PAI, diadakan rapat koordinasi mengenai perkembangan pelaksanaan kegiatan yang diprogram. Hal ini merupakan wujud kerjasama antara guru-guru PAI.

---

<sup>15</sup> Observasi, Tanggal: Rabu, 03 Juni 2015 di SMK Negeri 1 Angkola Timur

<sup>16</sup> Husnil Siregar, S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal: Sabtu, 06 Juni 2015 di SMK Negeri 1 Angkola Timur

### 5) Komunikasi kelas

Komunikasi selalu terjalin antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa di kelas. Dari observasi dan wawancara dengan Bapak Husnil Siregar, S.Ag bahwa hal-hal yang berkenaan dengan program kelas yang direncanakan disampaikan (dikomunikasikan) dengan cara memfungsikan perangkat kelas seperti ketua kelas, tetapi tidak menutup kemungkinan disampaikan secara langsung oleh guru PAI tersebut ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Uba Khairani Hasibuan, M.A menyatakan:

“untuk materi pembelajaran (BTQ), saya menjelaskan pelajaran sesuai dengan RPP. Selanjutnya mengkoordinir siswa apabila diperlukan posisi meja untuk berdiskusi. Untuk memaksimalkan siswa berinteraksi di kelas, saya terapkan metode diskusi sehingga antar siswa bisa memberikan koreksi terhadap tajwid. Untuk mengarahkan dan menkondusifkan suasana kelas apabila ribut, saya biasanya melakukan metode ceramah untuk meluruskan perbedaan jawaban siswa. Di akhir pertemuan, lalu saya melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan/soal”<sup>17</sup>

Dari keterangan ini, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMK Negeri 1 Angkola Timur mampu berkomunikasi dengan baik, ini terlihat ketika guru PAI menjelaskan pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi kemudian bertanya kembali kepada guru mengenai hal-hal yang masih kurang

---

<sup>17</sup> Uba Khairani Hasibuan, M.A. Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal: Rabu, 03 Juni 2015 di SMK Negeri 1 Angkola Timur

jelas dan guru memberikan penjelasan kembali mengenai materi tersebut.

#### 6) Kontrol kelas

Program yang dilaksanakan juga diperlukan evaluasi sebagai kontrol tentang keberhasilan dan ketidakberhasilan setiap kegiatan. Menurut Bapak Husnil Siregar, S.Ag dan Ibu Uba Khairani Hasibuan, M.A “mendata siswa yang hadir dan tidak hadir dalam kegiatan wajib keagamaan adalah merupakan bentuk kontrol terhadap siswa dalam berpartisipasi mengikuti program kegiatan keagamaan”

Hal ini sesuai dengan observasi di lapangan bahwa, semua proses pembelajaran, kegiatan BTA diadakan pengabsenan pada tiap kelas. Sedangkan kontrol terhadap kualitas pelaksanaan tugas murid pada kegiatan keagamaan ini sebagai bentuk evaluasi belum maksimal, hanya sebatas belajar dan latihan saja ketika kegiatan itu berlangsung.

Dari beberapa data inilah dapat disimpulkan bahwa program keagamaan yang merupakan program kurikulum, diadakan pengabsenan terhadap siswa yang hadir maupun yang tidak hadir. Hal ini merupakan kontrol untuk mengukur kualitas sikap atau perhatian siswa dalam berpartisipasi mengikuti program tersebut. Namun tentang kualitas keberhasilan program yang dilaksanakan masih belum terkontrol.

## b. Penataan Ruang Kelas

Berdasarkan observasi yang dilihat penataan ruang kelas yang ada di SMK Negeri Angkola timur, bahwa siswa mudah untuk mengetahui dan mengambil alat/sumber belajar yang disediakan. Ukuran kelas cukup baik, tidak sesak, siswa dan guru dapat bergerak ke arah mana saja. Sedangkan interaksi antara guru dengan siswa maupun antar siswa cukup mudah, tetapi bagi siswa yang duduk dibagian belakang sedikit kesulitan berinteraksi dengan guru, namun guru tetap berusaha mendekati siswa. Kelas merupakan fasilitas yang perlu ditata dengan membuat kreasi lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan efisien<sup>18</sup>.

Kedadaan dan ukuran kursi dan meja guru yang ada cukup memadai bagi guru, yang dilengkapi dengan laci. Sedangkan pernyataan Ibu Uba Kharaini Hasibuan, M.A mengenai posisi bangku ketika pembelajaran, mengemukakan bahwa:

Pengaturan bangku yang ada di kelas masih berbentuk tradisional, yaitu siswa duduk dalam barisan meja dan bangku yang menghadap lurus ke depan kelas dan papan tulis, namun guru mengubah format bangku ketika diskusi kelompok diadakan dengan mengubah arah bangku menghadap teman satu kelompok masing-masing.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Ibu Rina Sandra Dewa Lubis S.PdI tentang format bangku adalah:

Saat pembentukan belajar kelompok di kelas, jika tiap kelompok terdiri dari 2 atau 4 siswa, maka pengelompokan dibentuk berdasarkan urutan bangku. Tapi kalau anggota kelompoknya terdiri dari 6 siswa atau lebih,

---

<sup>18</sup> Observasi, Tanggal: Rabu, 03 Juni 2015 di SMK Negeri 1 Angkola Timur

<sup>19</sup> Uba Khairani Hasibuan, M.A. Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal: Rabu, 03 Juni 2015 di SMK Negeri 1 Angkola Timur

pengelompokannya dibentuk berdasarkan pilihan yang sudah ditentukan, misalkan dari segi kemampuan mereka. variasi format bangku yang sering digunakan adalah format kelompok, karena dengan ini belajarnya bisa interaktif.<sup>20</sup>

Sesuai dengan hasil observasi yang dilihat bahwa di kelas guru mengadakan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok diskusi, dan guru agama juga memberikan waktu kepada siswa untuk saling berdiskusi dan memberi kesempatan untuk siswa pada materi yang kurang dimengerti, dengan begitu guru dapat mengadakan pembelajaran dengan efektif dan efisien<sup>21</sup>.

Dari beberapa keterangan ini, dapat disimpulkan bahwa pengaturan meja guru dan siswa di dalam kelas sendiri, masih monoton pada bentuk tradisional, karena sulitnya pemindahan bangku dan kurang efisien untuk belajar kelompok namun guru PAI berusaha untuk memformatnya sebaik mungkin.

#### c. Pengelolaan Perilaku Siswa

Perilaku siswa di rumah dan sekolah merupakan suatu warna kepribadian siswa. Sikap dan tindakan mereka terbentuk sedemikian dengan pengaruh kepribadian dan lingkungan mereka, baik di rumah maupun di sekolah. Tingkah laku dan sikap siswa dirumah yang bermacam-macam itu juga berpengaruh terhadap tingkah laku siswa di sekolah. sehingga guru dalam proses pembelajaran perlu mengelola

---

<sup>20</sup> Rina Sandra Dewa Lubis S.PdI. Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal: sabtu, 06 Juni 2015 di SMK Negeri 1 Angkola Timur

<sup>21</sup> Observasi, Tanggal: Rabu, 03 Juni 2015 di SMK Negeri 1 Angkola Timur

tingkah laku siswa yang beraneka ragam, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Di SMK Negeri 1 Angkola Timur dalam membina perilaku siswa sudah ditentukan peraturan-peraturan sekolah yang dapat membantu guru dalam mengatur perilaku siswa. Perilaku peserta didik disekolah memerlukan perhatian dan pengelolaan. Sebagaimana program yang sudah terencana dan terlaksana yaitu sekolah SMK Negeri 1 Angkola Timur mengimplementasikan norma yang berlaku dimasyarakat dalam kehidupan sekolah, misalnya kebiasaan antre, santun kepada orang lain (yang merupakan pengembangan diri tak terstruktur). Adapun pernyataan Ibu Rina Sandra Dewa Lubis S.PdI. mengemukakan:

Untuk menciptakan suasana positif di dalam dan diluar kelas, guru harus merealisasikan program sekolah sebagai suatu pengembangan diri bagi siswa dan guru, seperti sapa, salim, salam, senyum dan santun, ya.. tentu saja dimulai dari guru sendiri, dari sinilah kita sebagai guru mendidik diri dan siswa, sehingga ada keakraban diantara siswa dan guru.<sup>22</sup>

Pernyataan ini diperkuat dengan observasi yang dilihat peneliti, kebiasaan sapa, salim, salam, senyum dan santun di sekolah telah membawa keakraban di kelas dan di sekolah tanpa kehilangan suatu wibawa seorang guru<sup>23</sup>.

Selain itu untuk keakraban yang kukuh, guru sebagai pendidik dapat mengajarkan siswanya berperilaku yang baik. Sebagaimana pernyataan Ibu Rina Sandra Dewa Lubis S.PdI:

---

<sup>22</sup> Rina Sandra Dewa Lubis S.PdI. Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal: sabtu, 06 Juni 2015 di SMK Negeri 1 Angkola Timur

<sup>23</sup> Observasi, Tanggal: Sabtu, 06 Juni 2015 di SMK Negeri 1 Angkola Timur

Ketika siswa melakukan perilaku yang tidak diinginkan (perilaku buruk), guru jangan sampai merespon dengan tindakan atau sikap yang negatif, akan tetapi guru mencoba untuk mengajarkan sikap atau perilaku yang sebenarnya, mencoba sharing dengan mereka merupakan tindakan yang Insya Allah dapat menyadarkan mereka.<sup>24</sup>

Sedangkan Ibu Uba Khairani hasibuab, M.A juga mempunyai trik tersendiri terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas (PR), sebagaimana ungkapan beliau:

Biasanya saya membuat kesepakatan dengan siswa, sebagai konsekuensi dengan mereka bahwa tindakan atau sanksi apa, apabila ada teman kalian yang tidak mengerjakan PR?, wah, anak-anak biasanya langsung ramai untuk menjawabnya. Biasanya yang sering dilakukan itu bernyanyi di kelas sambil mengang telinga dan angkat kaki sebelah. Atau kalau sudah berulang kali tidak mengerjakannya, saya tetap menagih diberi tugas lain. Hal ini secara tidak langsung, kasarannya sebagai hukuman bagi mereka.<sup>25</sup>

Dari keterangan ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam menyikapi tindakan siswa yang salah, guru menyikapinya dengan teguran dan pendekatan pengajaran yaitu mengajarkan hal yang sebenarnya dari hal yang salah. Sedangkan tindakan siswa yang tidak mengerjakan tugas (PR) yaitu dengan memberikan ancaman ringan dan hukuman ringan sebagai konsekuensi dari perbuatannya.

Selanjutnya bapak Ibu Uba Khairani hasibuab, M.A mengemukakan tentang respon guru terhadap perilaku siswa yang baik (positif) bahwa:

Guru cukup memberikan penguatan positif terhadap siswa yang berperilaku baik, misalkan dengan kata-kata “bagus”

---

<sup>24</sup> Rina Sandra Dewa Lubis S.PdI. Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal: sabtu, 06 Juni 2015 di SMK Negeri 1 Angkola Timur

<sup>25</sup> Uba Khairani Hasibuan, M.A. Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal: Rabu, 03 Juni 2015 di SMK Negeri 1 Angkola Timur

dan “siip” dan sebagainya, dengan ini dapat mensupport mereka, dan dengan ungkapan- yang positif akan dapat memberikan kesan tersendiri bagi siswa...<sup>26</sup>

Dari keterangan ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam menyikapi siswa yang berperilaku baik, maka guru menggunakan penguatan positif kepada siswa. Begitu juga pun sebaliknya, siswa yang bersikap negative atau melakukan kesalahan, guru tetap juga menyikapinya dengan sikap positif dan tidak memarahinya.

## **2. Kendala pengelolaan kelas yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Angkola Timur**

Dalam pengelolaan kelas akan ditemui beberapa kendala/ hambatan. Kendala/ hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pengelolaan kelas di SMK Negeri 1 Angkola Timur:

### **1. Faktor guru**

Guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Angkola Timur masih terlalu monoton dalam menggunakan metode. Hal ini terlihat dari metode ceramah yang terlalu dominan digunakan oleh guru PAI, sehingga mengakibatkan terjadinya kejenuhan pada siswa pada proses pembelajaran.

---

<sup>26</sup> Uba Khairani Hasibuan, M.A. Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal: Rabu, 03 Juni 2015 di SMK Negeri 1 Angkola Timur

## 2. Faktor siswa

Selain faktor guru, yang dapat menjadi hambatan pengelolaan kelas adalah kurangnya pengetahuan siswa terhadap hak-haknya sebagai anggota kelas disamping itu juga kurangnya pengetahuan siswa terhadap kewajibannya dan keharusannya menghormati hak-hak orang lain. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat menyebabkan factor utama penghambat pengelolaan kelas.

Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Husni Siregar, S.Ag:

“kendala yang dihadapi oleh guru PAI biasanya berasal pihak siswa, dimana pada proses pembelajaran PAI masih banyak terdapat siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Namun kadang metode yang tidak tepat dalam penyampaian materi juga bisa menjadi kendala dalam proses pembelajaran PAI”.<sup>27</sup>

## 3. Faktor fasilitas

Faktor lain yang juga dapat menghambat proses belajar mengajar adalah fasilitas yang kurang mendukung terhadap pembelajaran tersebut. Dimana pada setiap pembelajaran hanya memakai fasilitas seadanya yang seyogianya fasilitas ini bisa mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sandra Dewi Lubis, S.Pd.I:

“kendala yang dihadapi kurangnya fasilitas pendukung, sehingga proses pembelajaran PAI mesih belum dapat

---

<sup>27</sup>Husnil Siregar, S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal: Sabtu, 06 Juni 2015 di SMK Negeri 1 Angkola Timur

berjalan dengan maksimal. Misalnya, bahan bacaan yang kurang mengenai BTQ, masjid/mushallah yang belum ada. Dan fasilitas yang ada selama ini sudah mulai rusak, namun belum ada perbaikan, sehingga memberikan dampak negatif terhadap proses pembelajaran”.<sup>28</sup>

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, kekurangan fasilitas tersebut berupa kurangnya buku baca tulis Al-Qur’an (BTQ), sehingga menyulitkan para siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Musollah yang hanya memanfaatkan ruang kelas, sehingga ruangan tersebut tidak cukup menampung semua siswa, yang membuat pihak sekolah perlu mengatur jadwal kegiatan secara bergiliran. Dan belum adanya ruangan atau media pembelajaran untuk praktik khusus mata pelajaran agama Islam.

Hasil wawancara dengan Bapak Husnil Siregar, S.Ag mengenai cara mengatasi/menimalisir kendala-kendala tersebut:

“Berusaha menerapkan metode yang lebih baik agar siswa lebih memperhatikan ketika proses pembelajaran dimulai dan juga memberi teguran kepada siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik”<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sandra Dewi Lubis, S.PdI mengenai cara mengatasi/menimalisir kendala-kendala tersebut:

“Saya dan siswa berusaha untuk menyediakan fasilitas tersebut agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik, misalnya menggunakan uang kas siswa untuk memperbanyak lembar bacaan siswa mengenai BTQ tantang tajwid, saya akan mencari bahan tersebut kemudian memperbanyaknya dengan uang kas siswa tadi. Kadang saya memberi tugas untuk membuat makalah mengenai pembahasan tertentu

---

<sup>28</sup>Rina Sandra Dewa Lubis S.PdI. Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal: sabtu, 06 Juni 2015 di SMK Negeri 1 Angkola Timur

<sup>29</sup> Husnil Siregar, S,Ag. Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal: Sabtu, 06 Juni 2015 di SMK Negeri 1 Angkola Timur

dengan cara mencari di internet, ini akan menjadi bahan bahasan di pertemuan selanjutnya.<sup>30</sup>”

---

<sup>30</sup> Rina Sandra Dewa Lubis S.PdI. Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal: sabtu, 06 Juni 2015 di SMK Negeri 1 Angkola Timur

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari Beberapa uraian pembahasan skripsi ini dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Adapun kemampuan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Angkola Timur dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif :
  - a. Manajemen administrasi kelas telah dilakukan guru pendidikan agama Islam dengan membuat perencanaan kelas kemudian disampaikan (dikomonikasikan) kepada siswa dan pada saat pelaksanaannya diorganisir, diarahkan dan dikoordinir sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, selajutnya dikontrol dan dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah tercapai.
  - b. Mengenai pengaturan ruang kelas, formasi bangku masih monoton yaitu berbentuk tradisional, namun guru mengubah format bangku ketika diskusi kelompok diadakan.
  - c. Pengelolaan perilaku siswa dilakukan dengan membentuk sikap dan mengimplementasikan norma masyarakat di sekolah. Perhatian guru dan keakraban telah menciptakan suasana positif di kelas.

2. Adapun kendala guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas di SMK Negeri 1 Angkola Timur diantaranya adalah:
  - a. Guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Angkola Timur masih terlalu monoton dalam menggunakan metode.
  - b. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap hak-haknya sebagai anggota kelas disamping itu juga kurangnya pengetahuan siswa terhadap kewajibannya dan keharusannya menghormati hak-hak orang lain
  - c. kurangnya buku baca tulis Al-Qur'an (BTQ), sehingga menyulitkan para siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.
  - d. Musollah yang hanya memanfaatkan ruang kelas, sehingga ruangan tersebut tidak cukup menampung semua siswa, yang membuat pihak sekolah perlu mengatur jadwal kegiatan secara bergiliran.
  - e. Belum adanya ruangan atau media pembelajaran untuk praktik khusus mata pelajaran agama Islam

## **B. Saran**

1. Bagi para guru-guru SMK Negeri 1 Angkola Timur, khususnya para guru pendidikan agama Islam hendaklah lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan kondisi belajar mengajar lebih efektif dan efisien.
2. Mengenai Kendala
  - a. Bagi kepala sekolah dan guru-guru SMK Negeri 1 Angkola timur, agar membiri tahukan kepada siswa akan hak-hak dan kewajibannya sebagai anggota kelas dan membangun masjid/musollah agar dapat menampung

semua guru dan siswa ketika aktivitas keagamaan berlangsung. Dan menyediakan ruangan atau media pembelajaran untuk praktik khusus mata pelajaran agama Islam

- b. Bagi para guru Pendidikan Agama Islam agar lebih bervariasi dalam menggunakan metode dan menyediakan buku baca tulis Al-Qur'an (BTQ) sesuai dengan jumlah siswa yang ada agar pembelajaran lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Shaleh. *Didaktik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani. *Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rinaka Cipta, 1991.
- Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Fahrudin, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka, 2003.
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung, 1989.
- Hasibuan, J.J. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- M. Ngalim Perwanto. *Ilmu Pendidik Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1986.
- Made Pidarta. *Pengelolaan Kelas*, Surabaya: Usaha Nasional, 1997.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhammad Nasir. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghlia Indonesia, 1988.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2000.
- Nasution, Syafaruddin dan Irwan. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2003.

- Saiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Sutrisno. *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2003
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, 2006.
- Yunus Namsa. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2002.
- Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2005.
- WJS Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Ilmu Aksara, 2005.
- Zaskiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**I. Nama** : Muhammad Dahmil  
**Nim** : 09. 310 0060  
**Tempat\Tanggal Lahir** : Lubuk Kapundung, 01 Juli 1989  
**Alamat** : Jl. Silandit, Gg. Pisang

### **II. Nama Orang Tua**

a. Ayah : H. Amal Pulungan  
b. Ibu : Hj. Ada Nur Nasution  
c. Alamat : Lubuk Kapundung, Kec. Muara Batang Gadis,  
Kab. Mandailing Natal.

### **III. Latar Belakang Pendidikan**

1. SD Negeri Lubuk Kapundung, Ka. Mandailing Natal. Tamat tahun 2002.
2. MTs al-Abraar, Kab. Tapanuli Selatan. Tamat tahun 2005.
3. MAS PP al-Abraar, Kab. Tapanuli Selatan.. Tamat tahun 2008.
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Lampiran I

INSTRUMENT PENELITIAN

No	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrument
1	Kemampuan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru PAI</li> <li>➤ Siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Wawancara</li> <li>➤ Dokumentasi</li> <li>➤ Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pedoman wawancara</li> <li>➤ Dokumen-dokumen tentang kegiatan guru dalam Pembelajaran</li> <li>➤ Ceklis (terlampir)</li> <li>➤ Ceklis</li> </ul>
2	Kendala pengelolaan kelas yang dihadapi guru PAI	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru PAI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pedoman wawancara</li> </ul>

Sumber Data : Guru PAI

Meatode Penelitian : Interview/wawancara

Instrumen : Pedoman Wawancara

Interview dengan guru PAI SMK Negeri 1 Angkola Timur:

1. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI apa sajakah perencanaan kelas yang bapak/ibu persiapkan sebelum proses pembelajaran dimulai?
2. Dalam hal pengorganisasian kelas, bagaimana bentuk kordinasi yang baoak/ibu lakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan?
3. Apa saja program keagamaan yang sudah dimasukkan dalam kurikulum dan bagaimana caranya agar program itu tidak menyimpang dari rel yang sudah direncanakan sebelumnya?
4. Bagaimana koordinasi kelas yang bapak lakukan agar program keagamaan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan?

5. Bagaimana cara bapak/ibu menjalin komunikasi yang baik di dalam kelas?
6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap perbekalan/sarana kelas yang ada di sekolah ini, apakah sudah dapat menunjang/mendukung proses pembelajaran PAI?
7. Bagaimana bentuk pembinaan personal kelas tentang tempat duduk murid, besar kecilnya badan, kesehatan mata dan pendengaran murid, dan jenis kelamin?
8. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan usaha menggerakkan, memotivasi, menyatukan pikiran dan tingkah laku murid-murid agar terarah pada tujuan yang terdapat di dalam program kelas?
9. Bagaimana bentuk formasi bangku yang digunakan di kelas? Kapan dan mengapa bapak/ibu mengubah formasi bangku itu?
10. Bagaimana bapak/ibu menciptakan dan membina hubungan yang positif antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa?
11. Pendekatan apa saja yang bapak/ibu gunakan agar siswa menaati peraturan di dalam kelas?
12. Bagaimana cara bapak/ibu mengontrol tingkah laku siswa yang tidak mengerjakan tugas?
13. Bagaimana cara bapak mengembangkan tingkah laku siswa yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik?
14. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi ketika mengelola kelas?
15. Bagaimana cara bapak menghadapi kendala tersebut?

Lampiran II

Gedung sekolah SMK Negeri 1 Angkola Timur bagain depan, sebagai ruang kantor para guru



Gedung sekolah SMK Negeri 1 Angkola Timur sebagai ruang belajar PP



Gedung sekolah SMK Negeri 1 Angkola Timur sebagai ruang belajar RPL



Gedung sekolah SMK Negeri 1 Angkola Timur sebagai ruang praktek



Wawancara dengan guru PAI, ibu Uba Khairani Hasibuan, M.A



Wawancara dengan guru PAI, bapak Husnil Siregar, S.Ag



Wawancara dengan guru PAI, rina sandra dewi lubis, S.PdI.



Proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Angkola Timur oleh guru PAI



Proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Angkola Timur oleh guru PAI



Proses kerja kelompok ketika pembelajaran PAI

